

HLI-Equity Ultima



31 Desember 2021

HLI-Equity Ultima merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

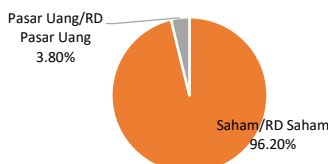
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pendapatan yang potensial dalam jangka panjang kepada investor melalui alokasi utama pada efek bersifat ekuitas.

STRATEGI INVESTASI

Minimal 60% dari total Efek Ekuitas akan diinvestasikan dalam saham LQ45. Penempatan investasi dilakukan pada; Instrumen Pasar Uang/Reksa Dana Pasar Uang (0 – 20%) atau Instrumen/Reksa Dana Pendapatan Tetap (0 – 20%) dan Instrumen saham/Reksa Dana Saham (80 – 100%).

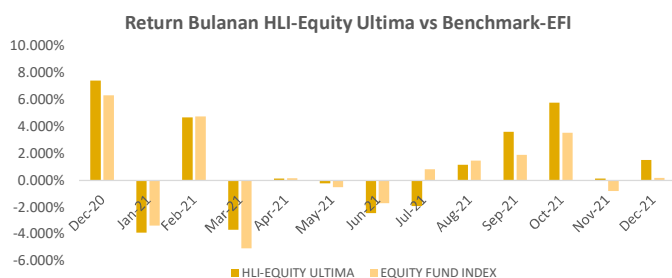
KOMPOSISI PORTOFOLIO



10 BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO (disusun secara alphabet)

Adaro Energy Tbk. PT	Bumi Resources Tbk.
Astra International Tbk. PT	Buyung Poetra Sembada Tbk. PT
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. PT	Perusahaan Gas Negara Tbk. PT
Bank Neo Commerce Tbk.	Samindo Resources Tbk. PT
Bukit Asam Tbk. PT	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. PT

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SP**
HLI-Equity Ultima	1.53%	7.55%	10.58%	4.47%	4.47%	-3.31%
Benchmark*	0.19%	2.90%	7.28%	1.03%	4.54%	-24.61%

Analytic Performance (November 2020 - Desember 2021)

	HLI-Equity Ultima	Benchmark*
Annualized Return	22.64%	7.16%
Annualized Risk	12.42%	10.84%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.95%	0.60%
Standar Deviasi Return Bulanan	3.58%	3.13%

* Benchmark = Equity Fund Index (EFI) ** SP = Sejak Peluncuran

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2019
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 966.8838
(Per 31 Desember 2021)
Biaya Manajemen : 1.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

KOMPARIASI INDUSTRI

Return (Net)	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	YTD	3 Tahun
HLI-Equity Ultima	1.53%	7.55%	10.58%	4.47%	4.47%	N/A
Equity Unit Link Index *	0.39%	2.27%	5.05%	0.97%	0.97%	-0.19%

* Equity Unit Link Index merupakan index yang menghitung rata-rata kinerja unit link saham, perhitungan indeks unit link menggunakan metode equal weighted.

ULASAN PASAR

- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2021 mengalami inflasi sebesar 0.57% (mtm), setelah di November mencatat inflasi sebesar 0.37% (mtm). Inflasi IHK 2021 tercatat 1.87% (yoy), lebih tinggi dari inflasi IHK 2020 sebesar 1.68% (yoy). Inflasi yang rendah pada tahun 2021 tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Desember 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DDR) sebesar 3.50%, suku bunga Deposit Facility (DF) sebesar 2.75%, dan suku bunga Lending Facility (LF) sebesar 4.25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Nilai tukar Rupiah pada bulan Desember tercatat menguat terbatas, disebabkan oleh aliran modal keluar dari negara berkembang di tengah terjaganya pasokan valas domestik dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik. Nilai tukar Rupiah pada 31 Desember 2021 tercatat menguat 0.29% (ptp), yaitu dari Rp. 14,320 di akhir November 2021 menjadi Rp. 14,278 di akhir Desember 2021. Dengan pelemahan tersebut, dibandingkan dengan level akhir 2020, Rupiah sampai dengan 31 Desember 2021 mencatat depresiasi sebesar 1,23% (ytd), dan relatif lebih baik dibandingkan depresiasi mata uang sejumlah negara berkembang lainnya.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Desember 2021 ditutup menguat 0.73% (mtm), yaitu di level 6,581.48 dibandingkan pada akhir November 2021 di level 6,533.93. Secara tahunan IHSG menguat sebesar 10.08% (ytd). Sektor yang menopang laju IHSG yakni sektor *basic industry* dan finansial, sementara sektor yang menahan laju IHSG dalam setahun yakni sektor *consumer* dan sektor *property*. Pencapaian kinerja bursa saham Indonesia juga tak terlepas dari adanya penambahan jumlah investor retail yang sangat signifikan.
- Harga Obligasi Pemerintah berbagai tenor sepanjang bulan Desember 2021 cenderung bergerak turun, hal ini menyebabkan *yield* obligasi pemerintah mengalami peningkatan di beberapa tenor, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.16%, 6.55%, 5.33%, dan 3.39% yang sebelumnya di bulan November 2021 berada di 7.12%, 6.43%, 5.24%, dan 3.46%. Sepanjang tahun 2021 investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar Rp. 82.57 triliun. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 891.34 triliun, turun dari bulan November 2021 yang sebesar Rp 918.45 triliun. Saat ini investor asing memiliki lebih kurang 19.05% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Desember 2021, indeks reksa dana saham mencatat *return* 1.03% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* 4.94% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi mengalami kenaikan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat *return* 2.32% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak *return* positif sebesar 3.26% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Equity Ultima adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.